

BAB III
PENAFSIRAN GOLONGAN ORANG YANG DICINTAI ALLAH DALAM
SHAFWATU AT-TAFASIR

A. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Golongan Orang yang Dicintai Allah
Menurut Kitab Tafsir *Shafwatu at-Tafâsir*

Terdapat 16 ayat tentang golongan orang yang dicintai Allah Menurut kitab *Mu'jâmul A'lâm wal Maudhu'ât fil Qur'anil Karîm* karya Dr. Abdus Shobur Marzuqi. Berikut adalah penafsiran dari 16 ayat tentang golongan orang yang dicintai Allah menurut kitab *Shafwatu Tafasir*.

1. QS. Al Baqarah Ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”¹

(وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ) اي أحسنوا في جميع أعمالكم حتى يحبكم الله, و تكون من أولياءه المقربين

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan” Nafkahkanlah hartamu untuk berjihad di jalan Allah, dan dalam semua perbuatan yang dapat mendekatkan kamu kepada Allah, dan janganlah kamu kikir dalam menafkahkan, sehingga menjatuhkan kamu dalam kebinasaan. Menurut pendapat lain maknanya: janganlah kalian meninggalkan jihad di jalan Allah, lalu disibukkan oleh harta benda dan anak – anak kalian, sehingga terjerumus ke dalam kehancuran.

“Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” berbuat baiklah dalam setiap perbuatan kalian, sehingga

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi : PT. Citra Mulia Agung, 2017), hlm 30

Allah mencintai kalian, dan kalian tergolong sebagai kekasih-kekasihNya yang terdekat.²

2. QS. Al Baqarah Ayat 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ
فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّوِّبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri."³

﴿إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّوِّبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ﴾ اى يحب التائبين من الذنوب, المتترهين من
الفواحش و الأقدار

"Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah kotoran". dan mereka bertanya kepadamu, wahai Muhammad, tentang wanita yang datang bulan, yaitu haid; "Apakah haid itu halal atau haram?" Katakan kepada mereka bahwa haid adalah sesuatu yang kotor, dan menggauli wanita-wanita yang haid adalah sama saja mendatangkan penyakit, baik bagi suami ataupun istri.

"Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid," jauhilah menggauli wanita pada saat haid. "dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci," Dan jangan kamu gauli mereka sebelum darah haidnya berhenti dan mandi. Yang dimaksud disini adalah peringatan bahwa tujuan pelarangan menggauli mereka bukan karena tidak boleh mendekati, makan dan minum bersama mereka, sebagaimana yang dilakukan oleh orang Yahudi terhadap wanita yang sedang haid.

² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafāsîr*, (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 2019), cet-1, juz 1, hlm 107

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan.....*, hlm. 35

Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu.” Apabila mereka telah bersuci dengan air, maka campurilah mereka di ‘tempat melahirkan’, yaitu vagina, bukan anusya.

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dari dosa, dan mensucikan dari kotoran dan kekejian.⁴

3. QS. Ali Imran Ayat 76

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

“Bukan begitu! Siapa yang menepati janji dan bertakwa, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa.”⁵

اي ليس كما زعموا بل عليهم فيه اثم, لكن من ادى الأمانة منهم و آمن بمحمد ﷺ واتقى الله واجتنب محارمه, فان الله يحبه و يكرمه

Bukanlah seperti anggapan orang yahudi, bahkan mereka mendapat dosa atas perbuatan mereka. Akan tetapi, siapa saja di antara mereka yang menepati janji, beriman kepada Muhammad ﷺ, bertakwa kepada Allah dan meninggalkan laranganNya, maka sesungguhnya Allah mencintainya dan memuliakannya.⁶

4. QS. Ali Imran Ayat 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang-orang yang selalu berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”⁷

﴿...وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾ اي يحب المتصفين بتلك الأوصاف الجليلة و غيرها

(Yaitu) orang-orang yang selalu berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang memberikan hartanya di waktu mudah dan susah, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, orang yang menahan

⁴ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafāsir*, cet-1, juz 1, hlm 119

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm. 59

⁶ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafāsir*, cet-1, juz 1, hlm. 180

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm. 67

amarahnya, padahal dia mampu untuk meluapkannya. *dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain.*

Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. Allah mencintai orang-orang yang melakoni beberapa sifat mulia yang disebutkan diatas, dan kebaikan-kebaikan lainnya.⁸

5. QS. Ali Imran Ayat 146

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيٍّ قُتِلَ مَعَهُ رِثْيُونٌ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

“Betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(-nya) yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat, dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah mencintai orang-orang yang sabar.”⁹

﴿..وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ﴾ اي يحب الصابرين على مقاساة الشدائد و الأهوال في سبيل الله

Betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(-nya) yang bertakwa. Berapa banyak nabi yang berperang untuk menegakkan kalimat Allah, dan bersama-sama dengan mereka terdapat ulama yang bertakwa dan orang-orang sholeh yang ahli ibadah. Mereka semuanya ikut berperang, lalu di antara mereka ada yang terbunuh.

Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, mereka tidak menjadi pengecut dan berputus asa, ketika sebagian dari mereka ada yang terbunuh dan terluka. *tidak patah semangat,* untuk berjihad, *dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh),* untuk kemudian menjadi hina, karena menyerahkan diri kepada musuh.

Allah mencintai orang-orang yang sabar. Allah mencintai orang-orang yang sabar yang bertahan dalam kondisi sempit dan penuh ketakutan di jalan Allah¹⁰

⁸ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafāsîr*, , cet-1, juz 1, hlm 195

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm.68

¹⁰ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafāsîr*, , cet-1, juz 1, hlm 197

6. QS. Ali Imran Ayat 148

فَاتَّهَمُ اللَّهُ تَوَابِ الدُّنْيَا وَحَسَنَ تَوَابِ الْآخِرَةِ ۖ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Maka, Allah menganugerahi mereka balasan dunia dan pahala yang baik di akhirat. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan”.¹¹

﴿...وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾ أي يحب من أحسن عمله و أخلص نيته

Allah mengumpulkan antara pahala dunia, yaitu ghanimah, kemuliaan, menetap nyaman di dalam negerinya, dengan pahala akhirat, yaitu berupa surga dan segala kenikmatannya. Allah cinta kepada orang yang baik amalnya dan ikhlas niatnya. Pahala akhirat dikhususkan dengan kebaikan, untuk memberitahukan kemuliaan-Nya, dan pahala itu akan dilebihkan disisi Allah.¹²

7. QS. Ali Imran Ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

﴿...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ﴾ أي يحب المعتمدين عليه, المفوضين أمورهم اليه

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah yang telah menganugerrahkan dalam hatimu hai Muhammad, sehingga engkau dapat bersikap lemah lembut kepada para sahabatmu, padahal mereka durhaka terhadap perintahmu.

¹¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 68

¹² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafâsir*, cet-1, juz 1hlm 197

Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhari kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, yaitu bergaul dengan mereka secara kasar dan keras, tentulah mereka akan menjauhkan diri darimu dan meninggalkanmu.

Kelembutan dalam bertutur kata menafikan ucapan kasar dari lisannya dan sikap keras dari beliau. *Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, maka maafkanlah atas perbuatan mereka yang menyakiti kamu, hai Muhammad. Mintakanlah untuk mereka ampunan dari Allah, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam setiap urusan, supaya engkau diikuti oleh manusia. Al-Hasan berkata “Tidak ada suatu kaum pun yang bermusyawarah, melainkan mereka diberikan petunjuk, supaya mendapat jalan terbaik dalam segala urusan mereka.”*

Dulu Rasulullah sering bermusyawarah dengan para sahabatnya. *“Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakkallah kepada Allah,”* Apabila engkau telah membulatkan tekad terhadap suatu perkara setelah bermusyawarah, maka sandarkanlah urusan itu kepada Allah. “

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya,” Allah mencintai orang-orang yang meminta pertolongan kepada-Nya, dan orang-orang yang menyerahkan urusan mereka kepada-Nya.¹³

8. QS. Al Maidah Ayat 13

فِيمَا نَقُضُهُمْ مِّيثَاقَهُمْ لَعْنُهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا دُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(Namun,) karena mereka melanggar janjinya, Kami melaknat mereka dan Kami menjadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah firman-firman (Allah) dari tempat-tempatnya dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka. Engkau (Nabi Muhammad) senantiasa akan melihat pengkhianatan dari mereka, kecuali sekelompok kecil di antara mereka (yang tidak berkhianat). Maka, maafkanlah mereka dan biarkanlah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang muhsin.”¹⁴

¹³ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafâsîr*, , cet-1, juz 1, hlm 276

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, , hlm. 109

﴿..إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾ اي لا تعاقبهم واصفح عن أساء منهم, و هذا منسوخ بآية
السيف و الجزية كما قال الجمهور

(Namun,) karena mereka melanggar janjinya, Kami melaknat mereka
disebabkan mereka melanggar janji, Kami jauhkan mereka dari rahmat Kami

Dan Kami menjadikan hati mereka keras membatu. Hati mereka keras
membatu, sehingga tidak dapat menerima petunjuk iman dan tuntunan nasehat
yang baik

Mereka suka mengubah firman-firman (Allah) dari tempat-tempatnya, Ibnu
Katsir berkata, "Mereka 'mentakwil' (mengubah pengertian) kitab mereka
Taurat keluar dari arah tujuan ketika diturunkannya dan mereka mengatakan
sesuatu yang disandarkan kepada Allah, padahal Allah tidak mengatakannya,
maka tidak ada kejahatan yang lebih besar daripada apa yang telah mereka
perbuat, yaitu mengubah kalam Allah.

Dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan
kepada mereka. Mereka sengaja meninggalkan bagian yang melimpah dari apa
yang diperintahkan kepada mereka di dalam Taurat. Engkau (Nabi
Muhammad) senantiasa akan melihat pengkhianatan dari mereka, kecuali
sekelompok kecil di antara mereka (yang tidak berkhianat). Dan engkau,
Muhammad, senantiasa akan melihat pengkhianatan dari mereka berupa
pelanggaran janji dan tipu daya, karena melanggar janji dan menipu adalah
kebiasaan mereka dan pendahulu mereka, kecuali sedikit di antara mereka yaitu
yang telah masuk Islam. Maka, maafkanlah mereka dan biarkanlah.
Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang muhsin. Maka janganlah hukum
mereka, maafkanlah atas kejahatan yang telah mereka perbuat. Ayat ini dihapus
oleh ayat yang menyuruh memerangi para pengingkar Allah dan Hari Akhir.
Demikian penuturan mayoritas ulama.¹⁵

¹⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafâsir*, , cet-1, juz 1, hlm 282

9. QS. Al Maidah Ayat 42

سَمْعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْلُونَ لِّلْسُخْتِ فَإِن جَاءُوكَ فَاحْكُم بَيْنَهُم أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِن تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَن يَصْرِؤَكَ شَيْئًا وَإِن حَكُمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Mereka (orang-orang Yahudi itu) sangat suka mendengar berita bohong lagi banyak memakan makanan yang haram. Maka, jika mereka datang kepadamu (Nabi Muhammad untuk meminta putusan), berilah putusan di antara mereka atau berpalinglah dari mereka. Jika engkau berpaling, mereka tidak akan membahayakanmu sedikit pun. Akan tetapi, jika engkau memutuskan (perkara mereka), putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.”¹⁶

﴿... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ﴾ أي فاحكم بينهم بالعدل و الحق, و ان كانوا ظلمة خارجين عن طريق العدل لأن الله يحب العادلين... ثم قال تعالى منكرا عليهم مخافتهم لأحكام التوراة

Mereka (orang-orang Yahudi itu) sangat suka mendengar berita bohong perkataan ini diulang untuk menguatkan dan mengagungkan.

lagi banyak memakan makanan yang haram. Dengan menyogok hakim, melakukan riba dan lainnya

Maka, jika mereka datang kepadamu (Nabi Muhammad untuk meminta putusan), berilah putusan di antara mereka atau berpalinglah dari mereka. Jika mereka meminta putusan hukum kepadamu, hai Muhammad, tentang perkara yang disengketakan di antara mereka, maka engkau boleh memilih antara memutuskan perkara diantara mereka atau berpaling dari mereka. Ibnu Katsir berkata, “Jika mereka datang kepadamu, hai Muhammad, untuk meminta putusan hukum, maka engkau tidak usah memberi putusan hukum kepada mereka, karena permintaan putusan mereka kepada engkau, mereka tidak bermaksud mengikuti kebenaran akan tetapi mereka tetap akan mengikuti apa yang sesuai dengan hawa nafsu mereka.

Jika engkau berpaling, mereka tidak akan membahayakanmu sedikit pun. Karena sesungguhnya Allah menjaga kamu dari orang-orang itu

Akan tetapi, jika engkau memutuskan (perkara mereka), putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil. Maka

¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm.115

putuskanlah hukuman mereka dengan adil dan benar, meskipun mereka berbuat dzolim dan keluar dari jalan yang adil, sebab sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat adil.¹⁷

10. QS. Al Maidah Ayat 93

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh menyangkut sesuatu yang telah mereka makan (dahulu sebelum turunnya aturan yang mengharamkan), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan amal-amal saleh, kemudian mereka (tetap) bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”¹⁸

﴿...وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾ أي يحب المتقربين إليه بالأعمال الصالحة, قال في التسهيل : كثر التقوى مبالغة, وقيل : الرتبة الأولى : إتقاء الشرك, و الثانية : إتقاء المعاصي, و الثالثة : إتقاء ما لا بأس به حذرا مما به البأس

Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh menyangkut sesuatu yang telah mereka makan (dahulu sebelum turunnya aturan yang mengharamkan), Ibnu Abbas berkata, “Ketika turun ayat tentang keharaman khamr, bertanya-tanyalah segolongan ummat tentang yang telah meninggngang sedang ia meminum khamr dan memakan uang hasil judi, maka turunlah ayat ini untuk memberitahukan bahwa dosa dan hukuman itu berkaitan dengan pekerjaan maksiat, sedangkan orang yang telah mati sebelum diharamkannya khamr dan judi maka bukanlah termasuk orang yang bermaksiat.

Apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan amal-amal saleh, tidak ada dosa bagi mereka terhadap apa yang telah mereka makan dan minum selagi mereka takut kepada hal-hal yang diharamkan serta imannya tetap dan mengerjakan amal sholeh.

¹⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafâsîr*, , cet-1, juz 1, hlm 292

¹⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm.123

Kemudian mereka (tetap) bertakwa dan beriman, mereka tetap menjauhi perkara-perkara yang diharamkan dan beriman dengan keharamannya, bermakna : menjauhi apa yang diharamkan Allah dan mengerjakan amal shalih dengan keyakinan atas keharamannya

Selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Kemudian mereka terus-menerus takwa kepada Allah dan menjauhi apa yang diharamkan-Nya dan mengerjakan amal shaleh yang dapat mendekatkannya kepada Allah.

Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Allah mencintai orang-orang yang memperdekatkan dirinya kepada Allah dengan melakukan amalan yang shaleh. Dalam at-Tashil dikatakan, “Kata takwa diulang untuk melebih-lebihkan.” Menurut pendapat lain, “Takwa memiliki beberapa tingkatan. Pertama, menjauhi kemusyrikan. Kedua, menjauhi maksiat. Ketiga, menghindari perkara yang sejatinya diperbolehkan, untuk berhati-hati agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diperbolehkan.”¹⁹

11. QS. At Taubah Ayat 4

إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوا إِلَيْهِمْ
عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

“(Ketetapan itu berlaku,) kecuali atas orang-orang musyrik yang telah mengadakan perjanjian dengan kamu dan mereka sedikit pun tidak mengurangi (isi perjanjian) dan tidak (pula) mereka membantu seseorang pun yang memusuhi kamu. Maka, terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.”²⁰

﴿... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ﴾ اي يحب المتقين لربهم, الموفين لعهودهم, قال البيضاوي:
هذا تعليل و تنبيه على أن إتمام عهودهم من باب التقوى, قال ابن عباس : كان قد بقي
لحيٍّ من كنانة من عهودهم تسعة أشهر, فأتم ﷺ إليهم عهودهم

(Ketetapan itu berlaku,) kecuali atas orang-orang musyrik yang telah mengadakan perjanjian dengan kamu kecuali orang-orang yang antara kalian dan mereka ada perjanjian dan mereka tidak melanggarnya, maka

¹⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafâsîr*, cet-1, juz 1, hlm 309

²⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm. 187

sempurnakanlah perjanjian itu. Dalam al-Kasysyaf disebutkan: Yakni tetapi orang yang menunaikan dan tidak merusak perjanjian, sempurnakanlah perjanjian mereka dan jangan perlakukan sebagaimana orang-orang sebelumnya. Jangan samakan orang yang memenuhi janji dengan pengkhianat.

Dan mereka sedikit pun tidak mengurangi (isi perjanjian) mereka tidak mengurangi sedikitpun di antara syarat-syarat perjanjian.

Dan tidak (pula) mereka membantu seseorang pun yang memusuhi kamu. Mereka tidak membantu siapapun dari musuh kalian dalam memusuhi kalian.

Maka, terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Penuhilah perjanjian dengan sempurna sampai habis waktunya

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa. Allah mencintai orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dan memenuhi janjinya. Al-Baidhawi berkata, “Ini adalah alasan dan peringatan, bahwa menyempurnakan perjanjian mereka termasuk takwa. Ibnu Abbas berkata, “Salah satu anak kabilah Kinanah masih memiliki sembilan bulan perjanjian dengan Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ menyempurnakan waktu mereka.”²¹

12. QS. At Taubah Ayat 7

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَمَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

“Bagaimana mungkin ada perjanjian (damai) untuk orang-orang musyrik di sisi Allah dan Rasul-Nya, kecuali untuk orang-orang yang kamu telah membuat perjanjian (Hudaibiah) dengan mereka di dekat Masjidilharam? Selama mereka berlaku lurus terhadapmu, berlaku luruslah pula kamu terhadap mereka. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa.”²²

﴿...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ﴾ أي يحب من اتقى ربه، ووفى عهده، و ترك الغدر و الخيانة

Bagaimana mungkin ada perjanjian (damai) untuk orang-orang musyrik di sisi Allah dan Rasul-Nya, istifham dengan arti ingkar dan memustahilkan.

²¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2019, *Shofwatu at-Tafāsîr*, , cet-1, juz 1, hlm 446

²² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 187

Yakni tidak mungkin ada perjanjian yang diterima bagi mereka di sisi Allah dan Rasul-Nya. Kemudian Allah meneruskan dengan berfirman,

Kecuali untuk orang-orang yang kamu telah membuat perjanjian (Hudaibiyah) dengan mereka di dekat Masjidilharam? Namun orang yang kamu adakan perjanjian dengannya di antara musyrikin di dekat Masjidil Haram dan mereka tidak melanggarnya. Ibnu Abbas berkata, "Mereka adalah penduduk Makkah." Ibnu Ishaq berkata, "Mereka adalah kabilah-kabilah Bani Bakr yang pada saat peristiwa Hudaibiyah, masuk dalam waktu yang ada di antara Nabi ﷺ dan Quraisy. Maka Nabi ﷺ menyuruh untuk menyempurnakan perjanjian itu bagi yang tidak merusak perjanjian. Selama mereka berlaku lurus terhadapmu, berlaku luruslah pula kamu terhadap mereka. Selama mereka bersikap lurus atas perjanjian mereka, hendaknya kalian bersikap lurus atas perjanjian terhadap mereka. Ath-Thabari berkata, "Yakni selama mereka bersikap lurus kepada kalian atas perjanjian itu, maka bersikap luruslah kalian terhadap mereka untuk memenuhi perjanjian."

*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa. Allah mencintai orang yang bertakwa kepada Tuhannya, memenuhi perjanjiannya dan tidak bersikap khianat.*²³

13. QS. At Taubah Ayat 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ رَبِّهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.”²⁴

﴿...وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ﴾ أي المبالغين في الطهارة الظاهرة و الباطنة

²³ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2019, *Shofwatu at-Tafāsīr*, cet-1, juz 1, hlm 447

²⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 204

Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selamanya. Janganlah kamu, wahai Muhammad, shalat di dalam masjid Dhirar untuk selamanya, sebab masjid itu hanya dibangun agar menjadi markas orang munafik.

Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa. Lam ini bermakna sumpah. Yakni masjid Quba yang didirikan atas takwa kepada Allah dan taat kepada-Nya.

Sejak hari pertama sejak mulai didirikan

Lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Lebih layak dan lebih tepat bagimu untuk shalat di dalamnya daripada masjid Dhirar.

Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Di dalam masjid Quba ini terdapat orang-orang yang bertakwa, yaitu kabilah Anshar yang suka membersihkan diri dari dosa dan durhaka.

Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri. Orang-orang yang sangat bersih lahir dan batinnya.²⁵

14. QS. Al Hujurat Ayat 9

وَإِنْ طَائِفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersikap adil.”²⁶

﴿... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ﴾ أي يحب العادلين الذين لا يجورون في أحكامهم، قال البيضاوي : و الآية نزلت في القتال حدث بين ((الأوس)) و ((الخزرج)) في عهده ﷺ فيه ضرب بالسَّعْف و النعال، و هي تدل على الباغي مؤمن، و أنه إذا كفَّ عن الحرب ترك، و أنه يحب التقديم النصح و السعي في المصالحة

²⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafāsîr*, , cet-1, juz 3, hlm 479

²⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm 516

Dan jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika terjadi pertengkaran dan perselisihan antara dua kelompok orang mukmin saudara kalian, maka damaikanlah mereka dan curahkanlah seluruh kemampuan kalian untuk mendamaikan mereka.

Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain,? Jika salah satu dari keduanya berbuat melampaui batas dalam kezhaliman terhadap yang lain, tidak mau berdamai dan tetap bersikukuh untuk berbuat aniaya

Maka perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Seranglah kelompok yang berbuat aniaya sampai mereka kembali pada hukum dan syariat Allah, menghentikan perbuatan aniaya dan permusuhan dan mau berbuat sesuai persaudaraan Islam

Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Jika mereka bertaubat dan menghentikan peperangan, maka damaikanlah keduanya dengan adil tanpa berpihak kepada salah satu.

Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersikap adil. Allah mencintai orang yang adil dalam mengambil keputusan. Al-Baidhawi berkata, "Ayat ini turun dalam peperangan yang terjadi antara Aus dan Khazraj pada masa Nabi ﷺ dimana terjadi pemukulan dengan pelepah kurma dan sandal. Ayat ini menunjukkan bahwa pemberontak dan pembelot dari kelompok orang mukmin. Jika mereka menghentikan peperangan, maka mereka dibiarkan saja. Jika mereka menghentikan peperangan, maka mereka dibiarkan saja. Ayat ini juga mewajibkan mendahulukan tindakan menasihati dan berusaha mendamaikan."²⁷

15. QS. Al Mumtahanah Ayat 8

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu

²⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafāsir*, cet-1, juz 3, hlm 1203

dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”²⁸

﴿... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ﴾ أي يحب العادلين في جميع أمورهم و أحكامهم, قال ابن عباس : نزلت في خزاعة, وذلك أنه صالحوا رسول الله ﷺ على ألا يقاتلوه ولا يعينوا عليه أحدا, فرخص الله في برهم والإحسان إليهم... وروي ((عن أسماء بنت أبي بكر أنها قالت : قد مت أمي - وهي مشركة - في عهد قريش حين عاهدوا رسول الله ﷺ - تعني في صلح الحديبية - فأتيت رسول الله ﷺ فقلت : يا رسول الله, إن أمي قد مت وهي راغبة أفأصلحها؟ قال: ((نعم صلي أمك)) - أي أكرمها و أحسن معاملتها -
Allah tidak melarang kalian untuk berbuat kebaikan kepada orang-orang yang tidak memerangi kalian karena agama kalian dan tidak mengusir kalian dari negeri kalian, seperti kaum wanita dan anak-anak. Yang dimaksud berlaku adil adalah adil bersama mereka.

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil"; Allah menyukai orang-orang yang adil dalam segala perkara dan hukum. Ibnu Abbas berkata, "Sasaran turunnya ayat ini adalah kabilah Khuza'ah, mereka mengadakan perjanjian damai dengan Nabi bahwa mereka tidak akan memerangi beliau dan tidak akan membantu siapapun untuk merugikan beliau. Maka Allah memberi keringanan untuk berbuat bagi kepada kabilah tersebut." Diriwayatkan bahwa Asma' binti Abu Bakar berkata, "Ibuku yang masih kafir datang pada saat Nabi mengadakan perjanjian damai Hudaibiyah dengan kafir Makkah. Aku menghadap Nabi lalu bertanya, "Ya Rasulallah, ibuku tiba dan dia bersikap baik. Apakah aku boleh silaturahmi kepadanya?" Beliau menjawab, "Ya, silaturahmi lah kepada ibumu." Maka Allah menurunkan ayat, "Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama."²⁹

16. QS. Ash Shaff Ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرُوضُونَ

²⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm. 550

²⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafāsir*, cet-1, juz 3, hlm 1319

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kokoh.”³⁰

أي يحب المجاهدين الذين يثبتون في أماكنهم عند لقاء العدو, و يقاتلون أعداءهم بشجاعة

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur*”; Allah mencintai orang-orang yang berjihad dan membariskan dirinya ketika perang serta teguh di tempatnya ketika bertemu dengan musuh. "*seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*"; seakan-akan lurus mereka dan teguh mereka dalam peperangan bagaikan bangunan yang sebagian tersusun kokoh dengan yang lain sehingga menjadi satu benda. Al-Qurthubi berkata, "Makna ayat adalah Allah menyukai orang yang teguh dalam perang di jalan-Nya dan selalu berada di tempatnya seperti teguhnya bangunan. Ini ajaran dari Allah kepada orang mukmin, bagaimana seharusnya mereka ketika berperang dengan musuh mereka."³¹

³⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm. 551

³¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shofwatu at-Tafâsir*, , cet-1, juz 3, hlm 1325